

Syarat 2

M a s u k

Jannatul Firdaus

Al-Mu'minun
1-11



Ust. dr. Yusuf Irianto

 Syariat ²
Masuk
Jannatul
Irdauw Al-Mu'minun
1-11

Ust.dr. Yusuf Irianto



AS-SHOLIHAH MEDIA CENTER

Judul:
SYARAT-SYARAT MASUK JANNATUL FIRDAUS

Penulis:
Ust.dr.Yusuf Irianto

Editor:
As-Sholihah Media Team

Cover Desaign:
As-Sholihah Media Team

Penerbit:
As-Sholihah Media Center
Jl.Padurenan Raya Gg. Pulo Utama, Kp. Kelapa Dua RT. 01/07 Kel. Padurenan
Kec. Mustika Jaya, BantarGebang – Kota Bekasi, Jawa Barat 17156

E-mail:
sholihahmedia@gmail.com

Fanspage:
<https://www.facebook.com/sholihahmedia>

Twitter:
<https://twitter.com/sholihahmedia>

Youtube:
<https://www.youtube.com/sholihahmedia>

SYARAT-SYARAT MASUK JANNATUL FIRDAUS

Simaklah firman Allah Subhanahu Wata'ala berikut :
Q.S. Al Kahfi : 107 – 110

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

107. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,

108. mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya.

109. Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Rabbku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Rabbku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

110. Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Illah (objek ibadah) kamu itu adalah Illah (objek ibadah) yang satu". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabbnya".

Simak juga firman Allah SWT dalam :
Q.S. Al Mukminun : 1 – 11

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَسَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

2. (yaitu) orang-orang yang selalu khusyu' dalam sholatnya,

3. dan orang-orang yang selalu menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

4. dan orang-orang yang selalu menunaikan zakat,

5. dan orang-orang yang selalu menjaga kemaluannya,

6. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

7. Barangsiapa mencari yang di balik itu Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.

8. dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

9. dan orang-orang yang memelihara sholatnya.

10. mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi,
11. (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya.
- .

SYARAT PERTAMA : MEMILIKI KEPRIBADIAN MUKMIN

Ciri-ciri Pribadi Mukmin :

I. BEBAS DARI PEMBATAL-PEMBATAL IMAN :

A. Pembatal – pembatal iman : Qoul Qolbi (Pemahaman dan keyakinan).

1. Kufur juhud (pembangkangan) dan takdzib (pendustaan).
2. Menganggap halal sesuatu yang jelas diharamkan menurut dinul Islam.
3. Meragukan kebenaran hukum dari hukum-hukum Allah yang Maha Mulia dan perkasa, atau salah satu berita dari berita-berita dari Nya.
4. Meyakini bahwa sebagian manusia tidak wajib mengikuti ajaran Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.
5. Tidak mau tahu tentang syahadatain.
6. Menyekutukan Rububiyah Allah Subhanahu wata'ala.
7. Meyakini uluhiyah selain Allah Subhanahu wata'ala.

B. Pembatal-pembatal Iman : Amalul Qolbi (Sikap, Perasaan).

1. Berpaling dari Diin Allah (Islam) tidak mempelajari Islam dan tidak mengamalkan Islam.
2. Benci atau tidak senang dengan sebagian ajaran Rosululloh Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.
3. Kufur ibaa' (enggan) , merasa sombong dan tidak mau melaksanakan perintah Allah Subhanahu wata'ala.
4. Kemusyrikan yang besar dengan amal qolbu seperti kemusyrikan dalam mahabbah (cinta). iroodah (kemauan) dan qosdu (tujuan (maksud)).

C. Pembatal-pembatal Iman : Qoulul Lisan (Perkataan-perkataan lisan).

1. Mengatakan bahwa alam semesta ada dengan sendirinya, tanpa diciptakan.
2. Mencaci Allah Subhanahu wata'ala serta menghina Nya.
3. Ilhaad dalam nama-nama Allah Subhanahu wata'ala (Asma Allah)
4. Mengingkari sifat-sifat Allah Shallallahu alaihi wasallam.
5. Berdoa mohon pertolongan kepada selain Allah Subhanahu wata'ala.
6. Mencaci nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.
7. Mencaci Nabi-nabi Allah Subhanahu wata'ala.
8. Mengaku dirinya nabi Allah Subhanahu wata'ala.
9. Mengingkari kitab-kitab Allah Subhanahu wata'ala dan menghina kitab-kitab Allah.
10. Mengingkari adanya mahluk-mahluk ghoib jin dan malaikat.
11. Mengingkari adanya kebangkitan setelah kematian.
12. Mengingkari janji-janji Allah Subhanahu wata'ala dengan pahala dan ancaman-ancaman Allah dengan siksa.
13. Mengingkari adanya surga dan neraka.
14. Mengingkari sebagian ajaran yang jelas-jelas adalah ajaran-ajaran Islam.
15. mencaci perbuatan para sahabat Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.

D. Pembatal-pembatal iman : Amalul Jawarih (Perbuatan anggota badan)

1. Menyekutukan Allah dengan perbuatan-perbuatan ibadah seperti ruku', sujud, menyembelih qurban untuk selain Allah SWT.
2. Memutuskan perkara dengan selain apa yang diturunkan Allah.
3. Berpaling sempurna dari Islam tidak mempelajari Islam dan tidak mengamalkannya.
4. Menolong orang-orang musyrik dalam melawan orang-orang muslim.

5. Menghinakan mushaf Al Qur'an .
6. Meninggalkan sholat 5 waktu.
7. Mempraktekkan ilmu sihir, peramalan nasib dengan binatang, burung dll.

II.MEMILIKI ASHLUL IMAN

1. Menegakkan syarat-syarat syahadat Laa ilaaha illallah .
8. Menegakkan syarat syahadat Muhammad Shallallahu alaihi wasallam.
2. Menegakkan rukun syahadat Laa ilaaha illallahu (syahadat tauhid)
3. Mengamalkan konsekuensi syahadatain.
4. Menegakkan sholat 5 waktu.

II.1. Menegakkan syarat-syarat syahadat Laa ilaaha illalloh

- a) Memahami dengan benar makna syahadatain. Tidak ada unsur kebodohan tentang makna kedua kalimat itu.
- b) Meyakini kebenaran syahadatain tanpa ragu sedikitpun.
- c) Menerima perintah Allah Subhanahu wata'ala tanpa ingin menolaknya.
- d) Tunduk terhadap perintah Allah Subhanahu wata'ala tanpa ingin meninggalkannya.
- e) Mengucapkan kalimat syahadat dengan jujur sesuai dengan apa yang diyakini di dalam qalbu, bukan dusta atau berpura-pura.
- f) Ikhlas semata-mata hanya mencari ridho Allah Subhanahu wata'ala , membebaskan diri dari segala kotoran syirik.
- g) Mencintai kandungan kalimat syahadatain dan mencintai orang-orang yang melaksanakan kalimat syahadat tersebut.

II.2. Menegakkan syarat syahadat Muhammad Shallallahu alaihi wasallam

- a) Mengakui kerasulan Muhammad Shallallahu alaihi wasallam serta meyakini dalam bathin (Qolbu)
- b) Mengucapkan syahadat tsb serta mengakui secara lahir dengan lesannya
9. Mengikuti kebenaran yang dibawa oleh Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam.
- c) dan menjauhi kebatilan yang dilarang oleh beliau Shallahu alaihi wasallam.
- d) Membenarkan, mempercayai dan meyakini semua yang Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam khabarkan dari hal-hal yang ghoib baik yang telah terjadi di masa lalu maupun yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- e) Mencintai Rosululloh Shallahu alaihi wasallam dengan cinta yang lebih kuat dari pada mencintai diri sendiri, harta, anak, istri, saudara, orang tua, manusia dan perkara duniawi lainnya.
- f) Lebih mengedepankan sabda beliau Shallahu alaihi wasallam atas semua perkataan manusia lain dan mengamalkan sunnah beliau Shallahu alaihi wasallam.

II.3. Menegakkan rukun syahadat Laa ilaaha illallahu (syahadat tauhid)

- a) Meniadakan yang berhak diibadahi “ Laa Ilaaha” , membatalkan semua jenis syirik / penyekutuan dan wajib mengkufuri (mengingkari) setiap yang diibadahi selain Allah Subhanahu wata'ala.
- b) Menetapkan Allah sebagai satu-satunya yang berhak diibadahi sesuai dengan makna kalimat “Illallahu” = kecuali Allah Subhanahu wata'ala . Perlu dijelaskan disini maksud kalimat “beribadah kepada Allah Subhanahu wata'ala “ adalah meyakini adanya Allah Subhanahu wata'ala sebagai satu-satunya yang berhak untuk diibadahi, diagungkan, dimohon, mengabulkan doa dan permintaan manusia, ditaati perintah-perintahnya, di jauhi larangan-larangannya, dipercaya semua firmanNya, dibenarkan, diyakini, dipraktekkan ajaran, hukum dan syariatNya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain beribadah kepada Allah Subhanahu wata'ala adalah berusaha mengimani, mengamalkan dan menghayati ajaran Dinul Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari sebagaimana firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Al Qur'an AS Syuro : 13 dan QS Ali Imran 19 & 85.

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾ (الشورى : 13)

13. Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (ال عمران : 19)

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (ال عمران : 85)

85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. Itulah pengertian beribadah kepada Allah SWT yang benar. Termasuk menyekutukan Allah SWT (syirik terhadap Allah SWT) adalah beribadah kepada selain Allah SWT. Maksudnya : menyembah, mengagungkan, berdoa dan meminta kepada selain Allah SWTmentaati perintah yang berlawanan dengan perintahNya, menjauhi larangan-larangan selainNya yang berlawanan dengan larangan-larangaNya, mempercayai, membenarkan dan meyakini hal-hal yang tidak sesuai dengan firman Nya, mempraktekkan ajaran, hukum syariat yangbatil yang bukan dari Allah SWT dalam kehidupan nyata sehari hari.

II.4. Mengamalkan konsekuensi syahadatain.

Konsekuensi syahadat “ Laa ilaha illAllah “ yaitu meninggalkan ibadah kepada selain Allah SWT dengan semua yang diibadahi (obyek ibadah) selainNya baik itu kepada manusia, jin syaithon, malaikat, binatang, matahari, bumi, hawa nafsu dsb. Hal ini sesuai dengan kalimat “ Laa ilaha “ “ Tidak ada yang berhak diibadahi “ selanjutnya hanya beribadah kepada Allah Subhanahu wata’ala saja, tak ada sekutu bagiNya. Hal ini sesuai dengan ungkapan “ illAllah “ = “ kecuali Allah “

Jadi orang yang beribadah kepada selain Allah adalah orang yang tidak konsekwen dengan ucapannya “ Asyhadu anlaa ilaha illalloh “ Saya menyaksikan, bersaksi , menjadi saksi dan bersumpah bahwa tidak ada yang ber hak diibadahi selain Allah.

II.5. Menegakkan sholat 5 waktu

Ada 3 hukum yang terkait dengan sholat 5 waktu

1. Melaksanakan sholat 5 waktu secara sendiri-sendiri, tidak dengan berjama’ah, hukumnya termasuk Ashlul Iman. Maksudnya apabila dilaksanakan maka pelakunya disebut mukmin, walaupun imannya adalah minimal. Sebutan lain oarang ini adalah muslim. Namun apabila orang tidak melaksanakan sholat, maka orang tersebut adalah kafir,

musyrik. Hal tersebut berdasar pada firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Al Qur'an Al Mudatsir (74) : 42 - 43

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

“Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) saqor”? Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan sholat”.

Juga dalam hadist Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam :

“Sesungguhnya pembatas seseorang dengan kekufuran adalah sholat, maka siapa meninggalkan sholat berarti ia kafir “ Juga sabda beliau Shallallahu alaihi wasallam :

“Sesungguhnya pembatas antara seseorang dengan kesyirikan adalah melaksanakan sholat, maka barangsiapa meninggalkan sholat maka berarti ia telah menyekutukan Allah ”.

2. Hukum melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah adalah wajib bagi laki-laki dan perempuan, dan tidak boleh ketinggalan takbiratul ikhrom, kecuali ada udzur syar'i. Kesimpulan ini berdasar pada hadist nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Bersumber dari Anas Bin Malik mengatakan bahwa Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam bersabda :

“Barangsiapa sholat karena Allah selama empat puluh hari berturut-turut dalam jama'ah dengan mendapat takbirotul ikhrom maka pasti diwajibkan baginya dua kebebasan : kebebasan dari neraka dan kebebasan dari kemunafikan (Hadist shohih Riwayat Abu Dawud & An Nasa'i) “.

Firman Allah SWT QS. An Nisa : 102, 142, & 145

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾ (النساء : 102)

102. dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)[344], Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu[345]], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu[346].

[344] Menurut jumhur mufasssirin bila telah selesai serakaat, Maka diselesaikan satu rakaat lagi sendiri, dan Nabi duduk menunggu golongan yang kedua.

[345] Yaitu rakaat yang pertama, sedang rakaat yang kedua mereka selesaikan sendiri pula dan mereka mengakhiri sembahyang mereka bersama-sama Nabi.

[346] Cara sembahyang khauf seperti tersebut pada ayat 102 ini dilakukan dalam Keadaan yang masih mungkin mengerjakannya, bila Keadaan tidak memungkinkan untuk mengerjakannya, Maka sembahyang itu dikerjakan sedapat-dapatnya, walaupun dengan Isyarat.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾ (النساء : 142)

142. Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾ (النساء : 145)

145. Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.

Pelaksanaan sholat jama'ah lima waktu bagi pria wajib dilaksanakan di masjid / musholla sementara bagi wanita sebaiknya di rumah dan boleh di masjid bila aman dari fitnah atau tidak menimbulkan kemaksiatan. Hal itu berdasar riwayat yang shohih bahwa Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam ingin membakar rumah-rumah di sekitar masjid yang tidak hadir ke masjid untuk sholat berjamaah. Seandainya tidak ada para wanita dan anak-nak yang sholat di rumah, niscaya Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam sudah bakar rumah-rumah itu. Allah Maha Mengetahui mana yang lebih tepat dan benar (Wallahu a'lam bish showab).

3. Hukum melasanakan sholat 5 waktu dengan amalan-amlan yang sunnah / mandub atau tidak wajib dalam sholat itu contohnya membaca doa iftitah, membaca surat setelah baca Al Fatihah, mengangkat dua tangan ketika takbirotul ikhrom itu merupakan bagian dari iman mustahab. Bila ada ashluul iman, iman wajib dan iman mustahab pada seseorang berarti ia memiliki kondisi iman yang tersempurna dan tertinggi derajatnya yang disebut muhsin atau mukmin akmalul iman atau sabiqun bil khoirot atau muqorrobuun.

II.5.2. Menunaikan zakat jika telah wajib zakat atasnya.

II.5.3. Melaksanaan shiyaam (puasa) Romadzon sebulan penuh.

II.5.4. Menunaikan ibdah haji ke tanah suci Makkah bagi yang sudah memiliki kemampuan.

II.5.5. Beriman kepada Alloh : mengetahui , meyakini dan merasakan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala setiap saat sepanjang hayat di andung badan.

II.5.6. Beriman dengan adanya para malaikat. Malaikat adalah mahluk Allah yang ghoib

Yang tercipta dari cahaya. Kehadiran malaikat dapat dirasakan sebagai bisikan agar taat kepada perintah Allah Subhanahu wata'ala.

II.5.7. Beriman dengan adanya jin. Jin adalah makhluk ghoib yang diberi beban untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wata'ala sebagaimana manusia . QS Adzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Tidak Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia kecuali agar beribadah kepadaku. Diantara jin adalah iblis , dia menjadi syaithon , setelah sebelumnya dia adalah jin yang sholeh. Namun

karena merasa dirinya lebih baik dari adam AS , menolak perintah sujud penghormatan kepada Adam AS . Q.S. Al Baqoroh (2) : 34 – 39 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾
وَقُلْنَا يَتَّخِذْ أَسْكُنَ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾ فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾ فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ
فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ
تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

34. dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.
35. dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim.
36. lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."
37. kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".
39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

dan Q.S. Al Kahfi (18) : 38 – 39 :

لَيْكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٣٨﴾ وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتُ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ إِنَّ تَرِنًا أَقْلًا مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾

38. tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Rabbku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Rabbku.
39. dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan.

Syaithon jin memang ada, walaupun tidak bisa kita lihat atau ditangkap dengan panca indera dan alat bantu. Namun bila kita memiliki qolbu yang salim , selamat terbebas dari salah paham dan hawa nafsu , syahwat dan ghodob , maka dapat kita rasakan kehadiran syaithon jin itu yaitu bisikan-bisikan halus yang mengajak kita untu tida taat kepada perintah Allah SWT , membisikkan agar kita tidak mau menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup (Q.S. Az Zuhuf : 36 – 45) :

وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّوهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَلَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ﴿٣٨﴾ وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾ أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ أَوْ تَهْدِي الْعُمْى وَمَنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّمَا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ ﴿٤١﴾ أَوْ نُرِيَنَّكَ الْآذِيَ وَعَدْنَاهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقْتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾ فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ﴿٤٤﴾ وَسَأَلَ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلِنَا أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِلَهًا يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾

36. Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Ar-Rahman yang Maha Pemurah, Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.
37. dan Sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.
38. sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) Dia berkata: "Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan maghrib, Maka syaitan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)".
39. (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah Menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu.
40. Maka Apakah kamu dapat menjadikan orang yang pekak bisa mendengar atau (dapatkah) kamu memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya) dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?
41. sungguh, jika Kami mewafatkan kamu (sebelum kamu mencapai kemenangan) Maka Sesungguhnya Kami akan menyiksa mereka (di akhirat).
42. atau Kami memperlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami ancamkan kepada mereka. Maka Sesungguhnya Kami berkuasa atas mereka.
43. Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.
44. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban.
45. dan Tanyakanlah kepada Rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan Illah (objek ibadah) untuk disembah selain Allah yang Maha Pemurah?"

II.5.8 Beriman dengan seluruh utusan Allah Subhanahu wata'ala. Semua utusan Allah mengajarkan ajaran yang sama yaitu beribadah kepada Allah dan menjauhi thoghut (Q.S. An Nahl (16) : 36).

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَىٰ اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾



36. dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti

kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

Sungguh telah Kami bangkitkan di setiap umat seorang utusan (Rosul) yang mengajarkan Ibadahilah Allah oleh kamu sekalian dan jauhilah thoghut. Thoghut adalah syaithon baik dari golongan jin maupun manusia. Sebagaimana diterangkan oleh kholifah Rosyid amirul Mukminin Umar Bin Khattab Al Faaruq Radhiyallahu Anhu dan ulama tafsir mujahid dari kalangan Tabiin. Semua utusan Allah Subhanahu wata'ala mengajaran satu diin yaitu Dinul Islam (agama Islam) / (ajaran kehidupan Islam). Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam adalah nabi adan utusan Allah yang terakhir , tidak ada nabi sesudah wafat Rosululloh Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Barangsiapa yang mempercayai adanya nabi setelah nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dia adalah kafir dan telah keluar dari Islam. Bila ia ida bertobat dan kembali ke ajaran Islam yang benar, kemudian mati , maka mati dalam keadaan kafir dan akan dijabloskan ke dalam neraa jahanam , kekal di dalamnya selama-lamanya. Semoga Allah Subhanahu wata'ala melindungi kita semua dari mati suul khotimah seperti itu.

II.5.9 Beriman dengan seluruh kitab-kitab Allah. Percaya setiap orang muslim pasti percaya dan tidak ragu-ragu sedikitpun bahwa Allah Subhanahu wata'ala telah mewahyukan wahyuNya kepada setiap nabi dan rosul. Kemudian ditulis di mushaaf-mushaaf , itulah kitab-kitab Allah. Seluruh kitab-kitab Allah sebelum Al Qur'an, isinya sudah tersurat dalam Al qur'an. Seluruh Al Qur'an intisarinya teramat dalam , surat-surat mufashol(surat-surat Al Qur'an yang ada pada juz 26 , 27 , 2 , 29 , 30. Surat-surat mufashol intisarinya terdapat pada surat Al Fatihah dan surat Al Fatihah intisarinya ada pada ayat 5 :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.

Maka tak mengherankan bahwa setiap muslim pasti percaya bahwa ada banyak kitab-kitab Allah sebelum Al Qur'an , namun tidak ada kewajiban secara rinci untuk mempercayainya. Cukup mempercayai secara garis besar (global). Adapun Al Qur'an , mak setiap muslim pasti mempercayai bahwa seluruh Al Qur'an , 114 surat itu benar-benar firman Allah , yang pasti benarnya. Tak ada satupun ayat, bahkan satupun kata dalam Al Qur'an yang bukan firman Allah SWT. Bila seseorang menolak untuk percaya terhadap satu kata saja dalam Al Qur'an maka berarti ia telah batal imannya , maka ia tetap murtad dari Dinul Islam (Q.S. Al Baqoroh 85 dan 208).

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْ دِينِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسْرَىٰ تُمْسِكُوهُمْ وَهِيَ مَحْرَمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفْثُوْمُنُونَ بَعْضُ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ﴿٨٥﴾ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (البقرة : 85)

85. kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam

kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿البقرة : 208﴾

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

II.5.10. Beriman dengan Akherat

Setiap muslim percaya tanpa ragu-ragu bahwa nikmat dan siksa kubur itu ada. Semua keterangan dari Allah Subhanahu wata’ala dalam Al Qur’an maupun sabda Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam mengenai akherat itu benar adanya. Semua manusia akan melihat dan merasakan semua berita ghoib tentang akherat

إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ﴿الوقعة : 95﴾

95. Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar.

“ Sesungguhnya Al Qur’an ini (termasuk berita ghoib mengenai alam sesudah mati) benar-benar ada dan akan terjadi serta brnar-benar akan dilihat dan dialami oleh semua manusia dan jin “ (Q.S. Al Waaqi’ah (56) : 95).

II.5.11. Beriman dengan Qodar yang baik juga yang buruk.

Setiap muslim pasti percaya bahwa semua peristiwa di alam semesta dan kehidupan external manusia sudah ada dalam rencana global Allah Subhanahu wata’ala dalam “ Lauhul Mahfudz “ atau “ KITABUN MUBIIN”. Sehingga tak ada selembarpun daun yang jatuh kecuali itu sudah dalam ilmu Allah dan irodah Allah Subhanahu wata’ala , serta diketahui & dikehendaki Allah Subhanahu wata’ala. Sebagaimana semua yang terjadi dalam kehidupan internal manusia baik itu mengenai raga (fisik) maupun jiwa (psikis) , semua diketahui dan dikehendaki Allah Subhanahu wata’ala. Sebagaimana telah diketahui oleh para pakar biologi peristiwa biofisika bahan peristiwa psikoneuroimunologi dan banyak peristiwa dalam metabolisme sel tubuh manusia yang sudah mampu diketahui, semua melibatkan lebih dari 5000 enzim. Sedang sintesa protein termasuk enzim semua itu dikendalikan oleh kode-kode genetika dalam DNA yang terdiri dari 70 trilyun lebih variasi kode genetik , yang terdapat dalam kromosome di nukleus (inti sel) tubuh kita. Ingat bahwa setiap kilogram tubuh kita terdiri dari 1 trilyun sel. Siapakah yang menulis kode-kode genetik dalam DNA kita ? allah Yang Maha hidup , Yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa. Pasti Allah SWT. Adakah yang menandingi atau menyamaiNya ? Adakah sekutu bagiNya ? TIDAK ADA ! Tidak ada ! PASTI TIDAK ADA ! (Q.S. Al An’am (6) : 59 , Q.S. Al Hadid (57) : 22-24)

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا
يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتٍ أَلْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿الأنعام : 59﴾

59. dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)"

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٤﴾ (الحديد : 22-24)

22. tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

23. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,

24. (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. dan Barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Beriman dengan takdir tidak membuat muslim menyerah tanpa usaha. Tapi justru dia akan berusaha semampu mungkin , kemudian menyerahkan keberhasilan usaha kepada Allah Subhanahu wata'ala. Allah Subhanahu wata'ala hanya memilihkan yang terbaik bagi setiap manusia. Setiap muslim tidak pernah akan bangga , sombong , bersikap dan bertindak tak terkendali dalam menghadapi setiap keberhasilan. Karena ia tahu yakin dan menyadari bahwa keberhasilan itu berasal dari Allah Subhanahu wata'ala dan bukan dari kehebatannya , serta itu adalah ujian dari Allah , apakah ia akan bersyukur atau justru kufur. Sebaliknya bila ia sudah berusaha semampunya, mungkin kemudian menemui kegagalan, maka ia tidak putus asa , panik , buruk sangka kepada orang lain apalagi kepada Allah. Namun dia menghadapi dengan melihat kekurangan diri dengan tenang dan jujur, serta menghadapi kegagalan dengan banyak istighfar dan bersabar , dan menganggap bahwa kegagalan adalah pelajaran dari Allah , untuk seleksi iman. Ingat kegagalan akherat dan kekurangan diri , sehingga di masa mendatang ia berusaha lebih baik dan tidak putus asa terhadap rahmat Allah Subhanahu wata'ala. Meskipun belum berhasil, yang pasti dia telah mendapat pahala karena usahanya dan kegagalannya sebenarnya sudah ada dalam skenario Allah Subhanahu wata'ala. Jadi orang yang yakin dengan takdir Allah Subhanahu wata'ala hatinya selalu tenang terkendali. Bila berhasil ia bersyukur , bila gagal ia bersabar.

II.5.12. Yakin tak ragu-ragu sedikitpun bahwa Allah Maha melihat.

Ia yakin bahwa Allah selalu melihat apa saja yang ia yakini , pikirkan , niatkan dan ia perbuat. Hanya orang-orang kafir yang tak percaya bahwa Allah Subhanahu wata'ala melihat semua gerak geriknya (Q.S. Al Alaq (96) : 6 – 19) khususnya ayat 14.

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿٩﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ﴿١٠﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١١﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٣﴾ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٤﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٥﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٦﴾ سَدَّعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٧﴾ كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٨﴾

6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,

7. karena Dia melihat dirinya serba cukup.

8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).

9. bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,

10. seorang hamba ketika mengerjakan shala,
11. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran,
12. atau Dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?
13. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?
14. tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?
15. ketahuilah, sungguh jika Dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya,
16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.
17. Maka Biarlah Dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),
18. kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah,
19. sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah).

II.5.13. Merasa selalu diawasi Allah Subhanahu wata'ala.

Seluruh keyakinan , pikiran , niat , perasaan , maupun perbuatannya. Setiap muslim pasti merasa bahwa Allah Subhanahu wata'ala senantiasa mengawasi , memonitor bahkan mensyutingnya lengkap dengan rekaman apapun yang bergejolak dalam qolbunya. (Q.s. Al Baqoroh (2) : 284 dan Q.S. An Nisa (4) : 1).

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ
فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ (البقرة : 284)

284. kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٤٧﴾

1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Hanya orang kafirlah yang merasa bahwa Allah Subhanahu wata'ala tidak mengawasinya karena menyangka bahwa Allah tidak mengetahui gerak-geriknya serta merekam semua perbuatan yang lahir dan bathin dalam kitab (Q.S. Al Kahfi (18) 47 dan 49)..

وَيَوْمَ نُسِيرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾

47. dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka.

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَتَوَلَّاتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا
يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلُمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

49. dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka Kami, kitab Apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak Menganiaya seorang juapun"
Wala' mutlak kepada Allah Subhanahu wata'ala , Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam dan orang-orang beriman .

II.5.14. Mencintai Allah , RosulNya dan oarang beriman , serta mendukung , menolong , membela.

(Q.S. Al Maaidah (5) : 54 -56 , Al Mujadilah ayat 22.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ءَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ ۚ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾ إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۖ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾ وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾ (المائدة : 54-56)

54. Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.
55. Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).
56. dan Barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, Maka Sesungguhnya pengikut (agama) Allah Itulah yang pasti menang.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا ءَابَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

22. kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. meraka Itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. mereka Itulah golongan Allah. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

II 5.15. Baro' kepada musuh Allah Subhanahu wata'ala, Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam dan orang-orang beriman.

Baro' maksudnya adalah membenci serta menjauhi dan memusuhi (Q.S. Al Mumtahanah (60):4)

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٦٠﴾

4. Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya[1470]: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."

[1470] Nabi Ibrahim pernah memintakan ampunan bagi bapaknya yang musyrik kepada Allah : ini tidak boleh ditiru, karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (Lihat surat An Nisa ayat 48).

Itulah 15 hal yang termasuk ashlul Iman. Bila salah satu saja tidak ada pada diri kita maka berarti kita belum memiliki ashlul Iman. Artinya iman kita tidak ada , atau batal , meskipun kita ingin atau merasa bahwa kita ini adalah orang beriman atau masih beriman. Bila kita terbebas dari semua pembatal iman dan kita memiliki ashlul iman dalam qolbu kita maka disebut orang beriman yang masih belum sempurna iman kita , bahkan kita masih termasuk muslim bukan termasuk maqom mukmin , apalagi muhsin. Bila kita ingin termasuk orang-orang beriman yang sukses , bahagia di dunia dan masuk syurga firdaus di akherat sebagaimana disebut dalam QS Al Mukminuun 1 – 11 tsb di atas maka kita harus melakukan yang diwajibkan Allah SWT , meninggalkan semua yang dilarangNya, yang semua terangkum dalam ayat Al Qur'an Q.S. Al Mukminuun 1 – 9. Kami menyebutkan sebagai syarat kedua s/d keenam untuk masuk syurga firdaus.

SYARAT KEDUA : KHUSYU' DALAM SHOLAT

Simak Q.S. Al Mukminuun ayat 2

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sholatnya,

Sikap khusyu' adalah buah dari keyakinan bahwa manusia pasti akan bertemu Allah Subhanahu wata'ala dan akan kembali kepadaNya. Keyakinan akan bertemu dengan Allah dan kembali kepadaNya sebenarnya sudah dipatrikan Allah dalam fithroh. Khusyuk adalah kondisi qolbu yang tunduk tidak sombong , takut di hadapan keagungan Allah Yang Maha Agung , siap , taat dan patuh kepada perintah-perintah Allah Subhanahu wata'ala.

Khusyuk adalah buah dari pemahaman yang mendalam dan benar yang menjelma menjadi keyakinan yang kuat bahwa ia pasti bertemu Allah Subhanahu wata'ala dan akan kembali kepada Nya. (Q.S. Al Baqoroh : 45).

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

45. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

Dengan kata lain khusyuk adalah perasaan pasti bahwa dia akan bertemu Allah Subhanahu wata'ala dan kembali kepadaNya orang tersebut belum termasuk perasaan pasti bahwa dia akan bertemu Allah dan kembali kepadaNya.

Perasaan khusyuk adalah termasuk perasaan spiritual yang hukumnya wajib dihadirkan ketika sholat. Bila tidak dihadirkan dalam sholat maka pelakunya belum bisa dikatakan khusyuk dalam sholat. Maka orang tersebut belum termasuk ahli Jannatul Firdaus karena belum memenuhi syarat kedua untuk masuk Jannatul Firdaus.

Agar kita dapat menjadi orang yang khusyu dalam sholat maka kita harus mengenal tanda-tanda khusyuk dalam sholat kemudian melihat apakah ada tanda-tanda itu dalam diri kita.

1. Sholat khusyuk mencegah pelakunya dari perbuatan-perbuatan faahisyah dan munkar. Sebenarnya perbuatan faahisyah termasuk perbuatan mungkar artinya perbuatan yang ditolak atau diingkari dan dibenci oleh fithroh manusia hati nurani yang sehat dan bersih. Perbuatan munkar lawannya adalah perbuatan yang dikenal atau diterima dan disukai oleh fithroh manusia. Perbuatan-perbuatan munkar adalah meliputi semua perbuatan yang dilarang oleh Allah Subhanahu wata'ala. Ada 3 kategori munkar Yaitu

- Kekufuran
- Kefasikan (dosa-dosa besar)
- Kemaksiatan (dosa-dosa kecil) (Q.S. Al Hujurat (49) : 7).

Fahisyah adalah termasuk dosa besar , yang disukai oleh hawa nafsu manusia, contohnya zina , menikahi bekas istri ayah , homoseksualitas (liwaath , lesbianism). Q.S. Al Ankabut (29) : 45 , An Nisa (4) ; 15 , 22 , Al A'raf (7) : 8, 33 , Al an'am : 151 , As Syuro (42) : 37 , An Najm (53) : 32.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٣٢﴾

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٣٣﴾

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۖ فَإِنْ شَهِدُوا

فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾

15. dan (terhadap) Para wanita yang mengerjakan perbuatan keji [275], hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, Maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya[276].

[275] Perbuatan keji: menurut jumhur mufassirin yang dimaksud perbuatan keji ialah perbuatan zina, sedang menurut Pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti : zina, homosek dan yang sejenisnya. menurut Pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah musahaqah (homosek antara wanita dengan wanita).

[276] Menurut jumhur mufassirin jalan yang lain itu itu ialah dengan turunnya ayat 2 surat An Nuur.

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

22. dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu Amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

8. timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), Maka Barangsiapa berat timbangan kebaikannya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْكُمْ إِمْلَيْكُمْ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

151. Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar[518]". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

[518] Maksudnya yang dibenarkan oleh syara' seperti qishash membunuh orang murtad, rajam dan sebagainya.

وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.

الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجْنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ۖ

32. (yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.

Tegasnya sholat khusyuk mencegah pelakunya berbuat fahsyah' dan munkar. Bila sholat seseorang tidak mencegahnya dari berbuat jahat berarti sholatnya pasti tidak benar-benar khusyuk.

2. Orang yang khusyuk qolbunya pasti khusyuk anggota tubuhnya. Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam pernah berkomentar terhadap orang yang sholat sambil mengelus-elus janggutnya dengan sabda beliau Shallallahu alaihi wasallam :
'Jika seandainya qolbunya khusyuk pasti anggota badannya khusyuk. Maksudnya orang yang khusyuk dalam sholat adalah orang yang tidak melakukan gerakan-gerakan selain gerakan sholat. Dengan gerakan sholatnya dilakukan dengan tuma'ninah , tidak terburu-buru seperti ayam yang lepas sedang mematuk beras'.

3. Orang yang khusyuk sholatnya akan merasa betah berlama-lama berdiri dalam sholat. Dalam riwayat yang shohih disebutkan Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam sholat dengan membaca Al Qur'an surat Al Baqoroh , An Nisa dan Ali Imron hanya dalam 2 rakaat sholat malam. Bahkan kaki Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam sampai bengkak karena lamanya berdiri untuk sholat malam.

4. Orang yang khusyuk sholatnya akan merasakan sholat bukan sebagai beban yang memberatkan perasaan hatinya, tetapi malah dirasakan sebagai kebutuhan rohaninya. Orang yang khusyuk merasakan sholat sebagai penyejuk mata jiwanya dan istirahat mental serta penenang jiwa sebagaimana sabda Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam ;
'Allah menjadikanku menyenangkan dari perkara duniawi kamu sekalian yaitu cinta istri dan minyak wangi. Dan Allah SWT jadikan sholat sebagai penyejuk bola mataku" (H.R. An Nasa'I).

5. Orang yang khusyuk sholatnya akan sehat dan kuat mental maupun raganya. Lihatlah para nabi dan orang-orang sholeh , Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan para sahabat , mereka memiliki badan dan jiwa yang sehat dan kuat. Sampai-sampai ketika dikirim 2 orang dokter oleh Mukaukis , raja Mesir ke Madinah. Tidak ada pasien dalam 2 tahun berturut-turut. Sehingga mereka berdua pulang kembali ke Mesir karena di Mesir banyak orang sakit setiap harinya.

Berikut ini jelas-jelas pasti bukan tanda orang yang khusyuk dalam sholat

1. Orang yang tak mau memahami bacaan-bacaan sholat yang ia baca ketika sholat. Orang yang sholat tetapi tak mau memahami maksud bacaan sholat adalah seperti orang yang mabuk ketika sholat. Sholat semacam itu dilarang oleh Allah Subhanahu wata'ala . Simak Q.S. An Nisa (4) : 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ

النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

43. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.

[301] Menurut sebahagian ahli tafsir dalam ayat ini termuat juga larangan untuk bersembahyang bagi orang junub yang belum mandi.

2. Mengingat macam-macam hal duniawi ketika shoal. Imam Ibnul Jauzi mendiagnosa orang seperti itu adalah orang yang dikuasai oleh kecintaan terhadap dunia yang melebihi cintanya kepada Allah Subhanahu wata'ala. Orang tersebut pasti takut mati sehingga tak mau berjuang demi tegaknya dinul Islam.
3. Suka melakukan laghwun / kebatilan / hal yang sia-sia ; meninggalkan zakat tida menjaga kehormatannya , khianat terhadap amanat ; tidak tepat janji ; tidak menjaga sholatnya dengan meninggalkan sholat berjamaah ; suka ketinggalan takbirotul ikhrom ; ruku' dan sujud serta gerakan sholat dilakukan tergesa-gesa tidak tuma'ninah.
4. Hati selalu tidak senang , aman , sentosa (ATISAS = Aku Tidak Senang Aman Sentosa) simak Q.S. Ar Ra'du (13) : 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

SYARAT KETIGA : SELALU BERPALING DARI AL LAGHWU

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mukminun ayat 3

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan mereka terhadap “Al Laghwu” senantiasa berpaling.

Imam Ibnu Katsir dalam kitab Tafsirul Qur'anil Adzim , ketika menafsirkan ayat tersebut di atas mengatakan bahwa Al Laghwu itu adalah Al bathil yang meliputi kemusyrikan ; dosa-dosa dan semua hal yang sia-sia (tak berguna) baik itu perkataan ataupun perbuatan. Juga termasuk Al Laghwu adalah ide-ide ; program-program ; perasaan-perasaan yang tak memberdayakan.

Seorang mukmin selalu disibukkan dengan mengikuti Al Haq (Al Qur'an dan As Sunnah) sehingga berpaling dari Al Bathil (semua yang bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah) . Mengikuti Al Haq adalah sumber kebahagiaan di alam dunia , alam kubur dan alam akhirat. Mengikuti Al Haq dapat membuat timbangan amal seseorang menjadi berat pada hari kiamat. Sebaliknya mengikuti Al Bathil adalah menyebabkan ringannya timbangan seseorang di hari kiamat. Hal itu adalah merupakan wasiat kholifah Rosyid Abu Bakar As Shidiq kepada Umar bin Khattab RA ketika serah terima tugas khilafah. Simak Q.S. Al Qari'ah .

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ
 الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾
 فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَّةُ
 نَارٍ حَامِيَةٍ ﴿١٠﴾

1. hari kiamat,
2. Apakah hari kiamat itu?
3. tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?
4. pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,
5. dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.
6. dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,
7. Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.
8. dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,
9. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.
10. tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu?
11. (yaitu) api yang sangat panas.

SYARAT KE EMPAT : MENUNAIKAN ZAKAT

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mukminun ayat 4

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

4. dan orang-orang yang menunaikan zakat,
- Dan mereka yang melaksanakan zakat . Ada satu jenis zakat yang wajib dilaksanakan oleh mereka orang muslim yang ingin masuk surge firdaus yaitu melaksanakan “ZAKAATUN NAFS” yaitu berusaha mensucikan (menzakati) jiwanya. Sehingga seluruh keinginan , hasrat , niat , cita-cita , hobi , kecenderungan , bakat , hanya dituruti jika diijinkan oleh Allah Subhanahu wata’ala melalui saluran syari’at Islam. Sebagaimana sabda Rosululloh :
- “Tidak beriman salah seorang diantara kamu sekalian sehingga hawa nafsunya tunduk mengikuti ajaran yang aku bawa “ (syariat Islam). Simak Q.S As Syams (91) : 9 – 15.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿١١﴾ إِذِ انْبَعَثَ
 أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ
 بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾ وَلَا تَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.
11. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,
12. ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,
13. lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".
14. lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, Maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah),
15. dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.

Ada 2 jenis zakat yang lain yaitu zakat fithroh dan zakat maal (harta) hanya wajib bagi yang mampu.

SYARAT KE LIMA : MENJAGA KEHORMATAN

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mukminun ayat 5 – 7

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفُورِجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ
﴿٦﴾ فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

- 5. dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,
- 6. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.
- 7. Barangsiapa mencari yang di balik itu Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.

Dan mereka yang senantiasa menjaga kehormatan mereka kecuali terhadap istri-istri mereka , dari kalangan wanita merdeka maupun wanita budak. Maka dalam hal itu mereka tidak tercela, maka barangsiapa mencari (penyaluran hasrat biologis) diluar itu mereka adalah orang-orang yang melampaui batas.

Berikut ini adalah contoh-contoh upaya menjaga kehormatan

I. Menutup dan menjaga aurat

Rasululloh Shallallahu alaihi wasallam : Jagalah auratmu kecuali terhadap istrimu.

II. Tidak mendekati hal-hal yang menjurus ke dalam zina

- 1. Menyepi berduaan dengan lawan jenis tanpa ditemani mahramnya
- 2. Memandang lawan jenis dengan bersyahwat.
- 3. Berjabat tangan dengan lawan jenis bukan mahram
- 4. Bergaul campur aduk antara pria dan wanita.
- 5. Tidak mengenakan jilbab dan hijab.
- 6. Serumah dengan ipar.
- 7. Simak firman Allah Q.S. An Nuur 30 – 31 ; Al Ahzab : 59 , 30 – 34 Bila tidak cukup istri satu , boleh 2 , 3 atau paling banyak 4 , asal mampu berbuat adil Q.S An Nisa : 4

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٥٩﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

- 30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".
- 31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah

Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ
يُعَرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

59. Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَنسَاءُ النَّبِيِّ مَنْ يَأْتِ مِنْكُنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ يُضَعَفُ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى
اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٦٠﴾ ۖ وَمَنْ يَقْنُتْ مِنْكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا
رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٦١﴾ يَنسَاءُ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٦٢﴾ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ
الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٦٣﴾ وَأَذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِّنْ
آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٦٤﴾

30. Hai isteri-isteri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.

31. dan barang siapa diantara kamu sekalian (isteri-isteri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang saleh, niscata Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezki yang mulia.

32. Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik,

33. dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

34. dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ لِحُلَّةٍ فَإِنَّ ظِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٦٥﴾

4. berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu

dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.

III. Selalu ingat kematian

IV. Memahami hakekat kenikmatan jasadiyah

- 1. Kenikmatan yang sedikit.
- 2. Kenikmatan yang menipu.
- 3. Kenikmatan yang cepat berlalu (singkat).
- 4. Kenikmatan yang membahayakan nasib kita di alam kubur dan alam akherat.

V. Selalu ingat akibat perbuatan zina , lewat lesbianism antara lain

- 1. Terkena penyakit kulit dan kelamin yang menjijikkan dan berbahaya seperti : penyakit kencing nanah (Gonorrhoea) , jengger ayam (condiloma akuminata) , raja singa (sipilis) dan AIDS.
- 2. Merusak hubungan baik antara manusia bahkan dapat menimbulkan permusuhan.
- 3. Dapat menyeret kepada tindakan aborsi.
- 4. Dapat menyeret kepada tindakan pembunuhan karena ada pihak-pihak merasa dikhianati , dicemari nama baik keluarga dll.
- 5. Merusak ketentraman hati , yang dapat menyeret kepada gangguan jiwa ringan , sedang maupun berat.
- 6. Dihukum cambuk 100 x di depan umum dan diasingkan 1 tahun bagi yang belum menikah dan dirajam bagi yang sudah menikah dan berhubungan suami istri.
- 7. Siksa yang berat dari Allah Subhanahu wata’ala waktu hidup , di alam kubur dan di alam akherat, bila tidak bertaubat dengan sungguh-sungguh.

SYARAT KEENAM : SELALU MENUNAIAI AMANAT DAN MENEPATI JANJI

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mukminun ayat : 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

8. dan mereka yang selalu memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan mereka yang terhadap amanat dan janji , mereka selalu menjaga dan memperhatikan , menunaikan dan menepati (Q.S Al Mukminuun (23) : 8) Menunaikan amanat dan menepati janji , hukumnya adalah wajib. Mengkhianati amanat dan tidak menepati janji adalah dosa besar karena ia telah meninggalkan kewajiban, termasuk perbuatan orang-orang munafik.

Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam bersabda : “ Ada empat sifat apabila semua ada pada seseorang maka ia adalah munafik murni (tulan). Barangsiapa ada salah satu dari empat sifat tersebut pada seseorang maka berarti ada sebagian sifat kemunafikan , sehingga ia meninggalkan sifat itu (baru ia terbebas dari sifat kemunafikan) : yaitu ; apabila diberi amnat , ia khianat , apabila berbicara ia berdusta , apabila berjanji ia ingkari (tidak menepati); apabila bertengkar maka ia berbuat fujur (tidak benar , berbuat dosa) (H.R. Bukhori & Muslim).

Bila kita ingin masuk surga firdaus maka kita harus menunaikan amanat dan menepati janji. Amanat ada dua jenis : Pertama amanat dari Allah Subhanahu wata’ala kepada manusia , yaitu Allah Subhanahu wata’ala memberi amanat kepada manusia dengan kewajiban-kewajiban berupa syareat Islam agar dilaksanakan dalam kehidupan di dunia ini. Dengan imbalan berupa pahala apabila dilaksanakan dan akan disiksa apabila tidak dilaksanakan (Q.S. Al Ahzab (33) : 72).

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا

الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,

Kedua : Amanat dari manusia , misalnya rakyat memberi amanat kepada pemimpin agar pemimpin berjalan di atas jalan Islam ; wali memberi amanat kepada suami agar mempergauli istri dengan makruf dan ihsan , pasien memberi amanat kepada dokter agar mengobati dan merawatnya dengan cara yang benar.

Perjanjian ada dua macam :

Pertama : Perjanjian manusia dengan Allah subhanahu wata'ala. Manusia sebelum dilahirkan oleh Allah Subhanahu wata'ala ke dunia , pernah berjanji akan mengibadahi Allah saja dan tidak akan mengibadahi syaithon (Q.S. Yasin : 60 : Al A'raf (7) : 172).

Kedua : Perjanjian manusia dengan manusia yang lain

Misal perjanjian jual beli . perjanjian nikah , perjanjian simpan pinjam , perjanjian damai dsb.

Semua amanat wajib kita tunaikan dan semua janji wajib kita tepati , agar kita termasuk penghuni Jannatul Firdaus.

SYARAT KETUJUH : MENJAGA SHOLAT

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mu'minuun ayat 9 ;

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“ Dan mereka yang senantiasa menjaga sholat-sholat mereka “.

Yang dimaksud menjaga sholat adalah menjaga :

1. Waktu sholat : yaitu melaksanakan sholat 5 waktu di awal waktunya. Hal ini sesuai dengan sabda Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam tatkala menjawab pertanyaan Abdullah Bin Mas'ud Rhadiyallahu Anhu : “ Wahai Rosululloh perbuatan apa yang paling dicintai Allah ? Beliau Shallallahu alaihi wasallam menjawab : “ Melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Ibnu Mas'ud Rhadiyallahu Anhu bertanya lagi : Kemudian apalagi ? Beliau Shallallahu alaihi wasallam menjawab : “ Berbuat baik kepada kedua orang tua, Ibnu Mas'ud Rhadiyallahu Anhu. masih bertanya lagi “ Kemudian apalagi “ Beliau Shallallahu alaihi wasallam menjawab : Berjihad di jalan Allah . (H.R. Al bukhori dan Muslim).
2. Menjaga pelaksanaan sholat berjamaah di masjid bagi pria dan boleh di rumah bagi wanita dan berusaha untuk tidak tertinggal takbirotul ikhrom.
3. Menyempurnakan ruku' dan sujudnya
4. Menjaga keikhlasan niat. Berusaha memerangi godaan syaithon untuk riya'.
5. Menjaga sholatnya dengan tidak melakukan kemusyrikan (Q.S. Al Kahfi (18) : 110).

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ

عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

6. Menjaga perasaan diawasi Allah Subhanhu wata'ala agar selalu hadir , buang semua ingatan perasaan , pikiran tertuju kepada selain Allah Subhanhu wata'ala dan bacaan sholat.

7. Tetap beramal sholeh sebelum dan sesudah sholat , sehingga sholat kita sholat yang sholih bukan faasid (rusak) . Apabila sholat seseorang sholih maka sholihlah seluruh amal-amal yang lain. Sebagaimana sabda Rosululloh Shallallahu alaihi wasallam : “ Yang pertama kali dihitung dari amal seorang hamba (manusia) pada hari kiamat adalah sholat. Apabila sholatnya

sholih maka sholihlah seluruh amalnya yang lain. Apabila sholatnya rusak maka rusaklah seluruh amalnya” . (H.R. Ath Thobroni).

Apabila kita menjaga sholat kita sebagaimana Allah Subhanhu wata’ala perintahkan maka Allah Subhanahu wata’ala pasti akan menjaga kita. Sebagaimana sabda Rosulloh Shallallahu alaihi wasallam ketika berpesan kepada Abdulloh Bin Abbas Rhadiyallahu Anhu : “ Jagalah Allah (perintah Allah / hukum-hukum Allah) pasti Allah akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya Allah akan berpihak kepadamu “
(H.shohih R. At Tirmidzi).

Demikianlah tujuh syarat masuk syurga firdaus apabila semua syarat ada pada seseorang maka ia pasti mewarisi surga Firdaus. Namun apabila ada salah satu syarat saja tidak ada padanya maka ia tidak akan masuk jannatul Firdaus . Mengenai hal ini ada beberapa kemungkinan :

Pertama : Apabila masih memiliki Ashlul Iman (syarat pertama) namun ada iman wajib yang tidak ada (syarat kedua sampai dengan syarat ke tujuh) maka ia akan disiksa di neraka sesuai dengan iman wajib yang ia tinggalkan atau ia diampuni bila ia mempunyai amalan yang menghapuskan dosa-dosa seperti jihad fii sabilillah atau atas kehendak Allah Subhanhu wata’ala untuk mengampuninya. Setelah ia disiksa di neraka sesuai dengan kadar dosa nya maka barulah ia dimasukkan ke jannah.

Kedua : Apabila ia tidak memiliki Ashlul Iman maka ia akan masuk ke dalam neraka kekal abadi selama- lamanya. Naudzubillahi min dzaalika.

Marilah kita berdoa dan berusaha agar semua syarat masuk surga Firdaus kita miliki dan akhirnya kita benar-benar masuk ke dalamnya Amiin.

Ketika kita hidup di dunia dan selalu berusaha untuk memiliki syarat-syarat untuk masuk jannah maka saat itulah Allah subhanahu wata’ala melimpahkan ketenangan jiwa. Ketika kita menghadap Allah Subhanahu wata’ala pada saat kematian kita maka malaikat akan mengerumuni kita seraya membesarkan hati kita dengan dukungan mereka : janganlah kamu takut dan bersedih bahkan bergembiralah dengan syurga yang dijanjikan Allah Subhanahu wata’ala kepadamu (Q.S. Fushilat (41) : 30 - 36).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا
تَشْتَهُيْ أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ
دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ
صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

31. kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.
32. sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
33. siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"
34. dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.
35. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.
36. dan jika syetan menggangu dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Allah Subhanahu wata'ala menyeru dengan panggilan mesra “ Wahai jiwa yang tenang kembalilah kamu kepada Rabb mu dalam keadaan ridho dan diridhoi . Maka masuklah kamu ke dalam kelompok hamba-hamba Ku dan masuklah ke dalam surga Ku “
(Q.S. Al Fajr (89) : 27 – 30).

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾
وَأَدْخُلِي جَنَّاتٍ ﴿٣٠﴾

27. Hai jiwa yang tenang.
28. Kembalilah kepada Rabbmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.
29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,
30. masuklah ke dalam syurga-Ku.

Akhirnya marilah kita berdoa “ Yaa Rabb kami berilah kami di dunia ini kebaikan dan di akhirat kebaikan dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka “.
(Q.S. Al Baqoroh (2) : 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

201. dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Rabb Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"[127].

[127] Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

WAAKHIRU DA'WANAA 'ANIL KHAMDULILLAH ROBBIL'ALAMIIN

